

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah penyakit yang mengganggu organ ginjal dimana keadaan jumlah pasien terus meningkat. Gangguan kerusakan pada gagal ginjal kronik terjadi secara cepat dan tidak dapat kembali pulih dengan baik menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan menjaga kestabilan cairan elektrolit, kestabilan metabolik. Berkurangnya manfaat ginjal bisa menimbulkan uremia, edema, dipsnea, anemia sampai dysuria (Smeltzer & Bare, 2012).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, di indoneisa angka kejadian penduduk di Indonesia yang mengalami gagal ginjal sebanyak 2/ 1000 jiwa, atau setara dengan 0,6% jiwa indoneisa (Riskesdas, 2018). Orang yang mengalami gagal ginjal kronik memerlukan terapi yang dapat jadi pengganti ginjal yaitu dengan hemodialisa dimana di lakukan sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu dengan durasi 3-5 jam (Buss. J. S. & Labus. D, 2013). Tujuan dari hemodialisa adalah mempertahankan kestabilan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Saat pemberhentian yang dikasih kepada seseorang yang diberikan hemodialisis sering terjadinya terkumpulnya cairan pada dalam tubuh (Anis Ardiyanti, Yunie Armiyati, 2015; Buss. J. S. & Labus. D, 2013). Pasien hemodialisa harus mampu mempertahankan kebutuhan cairan yang masuk selama menjalani hemodialisa. Pembatasan asupan cairan kepada pasien hemodialisa akan menimbulkan rasa ingin selalu minum atau rasa haus. Namus, keinginan minum harus dijaga atau dikontrol. Kelebihan cairan dalam tubuh atau kelebihan hidrasi akan mengakibatkan apabila pasien tidak menjaga terhadap pembatasan asupan cairan yang masuk ke dalam tubuh. Ketidakseimbangan cairan mempengaruhi tingkatnya kerja beban ginjal dan mengakibatkan mutu seseorang yang mengalami gagal ginjal kronik menjadi menurun. Ketidakseimbangan cairan terjadi ketika pasien tidak mampu menahan ingin selalu minum, sehingga asupan cairan dalam tubuh berlebihan (Suryono, A., Armiyati, Y., & Mustofa, 2016). Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik membutuhkan berbagai cara untuk mengurangi untuk minum telah dilakukan oleh

Chalvin Aprianto, 2021

Manajemen Rasa Haus Pada Psaien Hemodialisa

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners
www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

(Anis Ardiyanti, Yunie Armiyati, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh kumur-kumur dengan obat pembersih mulut rasa mint dapat menurunkan ingin minum pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang dalam pelaksanaan hemodialisa di SMC RS Tlogorejo Semarang. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Dasuki, 2018) mendapatkan hasil dengan melakukan menghisap es batu dapat menurunkan rasa ingin minum.

Menurut (Aline Korki Arrabal Garcia , Lígia Fahl Fonseca , Patricia Aroni, 2016) dalam literature review menganalisa bahwa terdapat beberapa cara menurunkan keinginan untuk minum kepada pasien yaitu dengan melakukan kebutuhan antara lain menggunakan es batu, air dingin, sensai menthol, permen karet, akupresure dan sedotan tipis. Penelitian tersebut dilaksanakan kepada populasi pasien dengan kebutuhan umum, sedangkan pasien gagal ginjal kronik memiliki sifat-sifat yang berbeda, sehingga diperlukan literature review untuk mengetahui yang dapat untuk menurunkan rasa ingin minum pada pasien dengan gagal ginjal kronik.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam pembuatan produk *booklet* mengenai manajemen rasa haus pada pasien hemodialisa ini adalah membantu tenaga keperawatan dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman masyarakat dalam melakukan latihan untuk mencegah, mengatasi ataupun mengurangi asupan cairan pada pasien hemodialisa.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mengenal mengenai rasa haus pada pasien hemodialisa.
- b. Mengetahui faktor penyebab rasa haus pada saat hemodialisa.
- c. Masyarakat dapat mengetahui dan melakukan manajemen rasa haus.
- d. Memudahkan perawat dalam melakukan edukasi mengenai manajemen rasa haus

I.3 Target Luaran

Target luaran dari karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan menghasilkan sebuah karya yang dapat membantu pasien hemodialisa dalam membantu untuk menjaga asupan cairan masuk ketika pasien hemodialisa merasakan haus. Materi yang tercantum menjelaskan konsep rasa haus mulai dari pengertian, penyebab, mengolah rasa haus manajemen rasa haus. Pada penatalaksanaan dijelaskan lebih rinci mengenai modifikasi asupan cairan yang masuk.

Luaran dari karya ilmiah ini berupa produk *booklet* dengan judul “Manajemen Rasa Haus Pada Pasien Hemodialisa” yang telah mendapat sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan jenis HKI Hak Cipta.